



Edy Larang Siswa SD-SMP Main Pokemon di Sekolah

YOGYA, TRIBUN - Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta melarang siswa SD dan SMP bermain Pokemon Go di lingkungan sekolah. Hal itu dilakukan agar siswa SD dan SMP di Kota Yogyakarta tak bermain game di sekolah dan fokus menimba ilmu.

Kepala Disdik Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana mengatakan, kebijakan pihaknya untuk membuat siswa SD dan SMP tak bermain Pokemon Go yakni dengan pelarangan membawa telepon genggam. Pun siswa SMA juga diberlakukan kebijakan yang tak jauh berbeda.

"Untuk siswa SMA diperbolehkan membawa telepon genggam. Tetapi saat di sekolah, aplikasi game harus tidak ada dan koneksi

internet harus dimatikan," kata Edy kepada *Tribun Jogja*, Senin (18/7).

Edy menambahkan, pihaknya saat ini telah mengimbau kepada kepala sekolah se-Kota Yogyakarta untuk mengendalikan siswa agar tak terpengaruh game Pokemon Go. Imbauan itu disampaikan melalui rapat dan group whatsapp kepala sekolah.

"Sejauh ini masih sebatas imbauan melalui rapat dan group whatsapp, pelarangan melalui surat edaran masih dalam kajian. Nanti akan kami kirim ke kepala sekolah," ujarnya.

Dia pun berharap, orangtua siswa turut memantau anaknya di rumah agar tak memainkan game tersebut secara berlebihan. Mene-

ngok sang anak memiliki waktu luang yang banyak ketika di rumah, dan untuk mendukung program dari Disdik Kota Yogyakarta.

Dampak negatif

Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Agung Damar Kusumandaru menilai, himbauan Disdik Kota Yogyakarta tidak berlebihan. Menurutnya, hal itu perlu dilakukan agar siswa tak terkena dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi yang pesat.

"Kalau ada imbauan itu, tiap sekolah harus tegas menjalankannya. Misal di rumah ya silakan, tapi orangtua tetap harus memperhatikan. Tidak masalah kalau cuma membuka google atau sarana penambah pengetahuan lain," ucapnya.

Politikus PAN ini pun berpendapat, larangan membawa telepon genggam ke sekolah tak memberatkan siswa SD maupun SMP. Menengok siswa yang duduk di jenjang tersebut biasanya dijemput oleh orangtua-nya sepulang sekolah, berbeda dengan siswa SMA.

"Karena ada kebijakan itu, pemerintah harus hadir dengan menyediakan telepon umum. Misalnya kalau tiba-tiba jam pulang sekolahnya berubah, atau bagaimana. Itu harus dipikirkan," tukas Agung.

Terpisah, Kapolres Sleman AKBP Yulianto menghimbau kepada masyarakat yang bermain game itu untuk selalu hati-hati dan mementingkan keselamatan diri. Walaupun di wilayah Sleman belum ada kasus pemain game pokemon go yang mengganggu Kamtibmas (keamanan dan ketertiban masyarakat) ataupun lalu lintas.

"Dari model cara bermain bisa saja jadi tidak menghiraukan keselamatan, masyarakat yang main harus pintar-pintar dan paling penting memperhatikan keselamatan diri," ungkapnya, Senin (18/7).

Selain itu, meski belum ada surat perintah dari Mabes Polri, Kapolres memberikan larangan kepada anggotanya berserta keluarga untuk memainkan game tersebut. "Kalau secara resmi belum ada perintah, tapi saya menghimbau anggota polisi nggak usah main begituan," ujar Kapolres. (mrf/akh)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2016

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005